

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING BOLA BASKET*

Ni Luh Wisma Darani, I Ketut Budaya Astra, Made Agus Wijaya

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha,
Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

Email: wismadarani@gmail.com, budayaastra@gmail.com, wijaya.madeagus@undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass dan overhead pass*). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sungguhan (*true experimental*) dengan menggunakan rancangan penelitian *the pre-test post-test control group design*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 dengan sampel berjumlah 52 orang siswa yang terdistribusi ke dalam dua kelas yaitu kelas VIIB dan kelas VIIF. Teknik *sampling* menggunakan *simple random sampling*. Data hasil belajar terdiri atas 1) aspek kognitif, menggunakan tes pilihan ganda, 2) aspek afektif, menggunakan observasi sikap siswa selama pembelajaran, dan 3) aspek psikomotor, menggunakan observasi kinerja *passing* bola basket. Tahapan analisa data terdiri atas: 1) uji prasyarat, menggunakan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *Levene's Test of Equality of Error Variance*, serta 2) Uji hipotesis, menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji prasyarat, diperoleh hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Uji-t menunjukkan t_{hitung} 4.334 sedangkan t_{tabel} 1675 sebesar dan nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji t adalah $p < 0.00$. Merujuk hasil analisa data dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian disarankan kepada guru penjasorkes dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: Kooperatif, STAD, hasil belajar, bola basket

Abstract

This research aimed to know the effect of cooperative learning model, its type was *student teams achievement division* (STAD) to learning output of basic technique passing of basketball (*chest pass and overhead pass*). This research by using the *pre-test post-test control group design*. This research was done to seventh grade students in SMP Negeri 7 Singaraja academic year 2016/2017 with sampel which were 52 students. They were distributed into two classes namely VIIB and VIIF classes. It used simple random sampling data of learning outcome consists of 1.) cognitive aspect using multiple choice test, 2.) affective aspect, using students attitude observation, 3.) psychomotoric aspect, using basketball passing observation. Analyzing data consists of. 1.) prerequisite test, using normality test applying *Kolmogorov-Smirnov* and homogeneity test applying *Levene's Test of Equality of Error Variance*, and 2.) hypothesis test, using t-test on significant standard 0.05. According prerequisite test it was got the result that data have normal distribution and homogen t-test showed that $t_{hitung} = 4.334$ while $t_{table} = 1675$, and it has

significant value using t-test which was $p < 0.00$. Supporting the result of analyzing data and discussion, the conclusion of this research is implementation of cooperative learning model STAD had significant effect on learning output of basket ball passing of 7 th-grade students in SMP Negeri 7 Singaraja academic year 2016/2017. Hence, it is hoped that penjasorkes teachers can apply cooperative learning model STAD type, because it was seen that it has significant effect on students learning outcome.

Key words : Cooperative, STAD, Learning outcome, basket ball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjaskes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah *psikomotor*, tetapi tidak mengabaikan ranah *kognitif* dan *afektif*, pendidikan jasmani mencakup kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Desember yang bertempat di SMP Negeri 7 Singaraja pada siswa kelas VII E yang mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari data persentase aktivitas belajar yang diperoleh saat observasi awal pada siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Singaraja yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 15 orang putra dan 11 orang putri dimana hasil belajar teknik dasar *passing bola basket (chest pass dan overhead pass)* tergolong rendah. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut, siswa yang berada pada D dilihat dari hasil belajar teknik dasar *passing (chest pass dan overhead pass)* bola basket, ada 3 orang siswa (11,53%) memperoleh nilai B (baik), 10 orang siswa (38,46%) yang memperoleh nilai C (cukup), 7 orang siswa (26,92%) yang memperoleh nilai D (kurang), dan yang sangat kurang atau tidak tuntas 6 orang siswa (23,07%).

Dengan menganalisis hasil belajar tersebut, maka penguasaan materi teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Singaraja sangat kurang. Kegiatan-kegiatan yang diamati dalam aktivitas belajar siswa yaitu: melihat (*visual*), lisan, mendengarkan (*audio*), *metrik*, mental, emosional. Dari kegiatan aktivitas yang diamati terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Penjaskes, yaitu: (a) pada kegiatan *visual* masih banyak siswa yang tidak mengamati penjelasan (guru,) dalam berdemonstrasi teknik dasar *passing chest pass overhead pass* (b) pada kegiatan *metrik* masih banyak siswa yang tidak melakukan gerakan-gerakan baru yang mendukung penyempurnaan teknik dasar *passing chest pass dan overhead pass* (c) pada kegiatan mental masih banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing chest pass dan overhead pass* dan (d) pada kegiatan emosional masih banyak siswa yang kurang tenang dan berani dalam menghadapi kendala dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing chest Pass dan over headpass*.

Aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi hasil belajar teknik dasar *passing (chest pass dan over headpass)* bola basket pada siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Singaraja pada observasi awal dengan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar. Pertama, pada aspek kognitif adalah dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk isian sesuai dengan materi pembelajaran. Kedua, pada aspek *afektif*

yang dilakukan oleh peneliti dan siswa didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses tercapai atau tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah.

Guru perlu menemukan cara efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat. Upaya ini dilakukan adalah untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekaligus membantu siswa untuk menemukan solusi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dengan pengetahuan sikap dan keterampilan yang diperoleh di sekolah.

Model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat ini, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang sederajat tetapi heterogen, memiliki tingkat kemampuan berbeda. Tujuan pembentukan kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Lebih lanjut, Made Agus Wijaya (2015) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa memperoleh pengalaman belajar dan bergerak dengan menyenangkan interaktif, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui model pembelajaran kooperatif, prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa mendapat ruang yang cukup dalam pembelajaran.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. 4) Memberikan Kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai menghormati pribadi temennya, dan menghargai pendapat orang lain

Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: N. Puspawati Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap minat dan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian – Badung, 2013, Sumarni, Ni Ketut, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap. Hasil belajar IPA ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas V SD-se desa sibangkaja tahun pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran(STAD) terhadap hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 7 Singaraja Tahun pelajaran 2016/2017”.

Bola basket sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi bias mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepak bola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan tepat.

Tim bola basket terdiri dari enam pemain lapangan. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan keenam pemain ke dalam satu unit yang

berfungsi lebih baik dari pada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil. Keterampilan mengoper dan menerima bola yang tidak baik akan mengakibatkan lepasnya bola dan membuang-buang kesempatan untuk menciptakan masuknya bola kedalam ring.

Adapun teknik dasar permainan bola basket adalah sebagai berikut: “

(a) menggiring bola (*dribbling*), (b) mengoper (*passing*), (c) pivot, (d) menembak (*shooting*), (e) Rebound.

a. Menggiring bola, Menggiring bola bertujuan untuk membawa bola menghindari lawan atau mengumpannya pada kawan satu tim yang dekat dengan ring lawan. Menggiring dilakukan dengan cara memantulkan bola pada permukaan lantai dengan menggunakan tangan, sementara pada sepatu kaki menggiring dilakukan dengan menggiring bola dengan menggunakan kaki.

b. Mengoper (*passing*), *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari

satu pemain ke pemain lain. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola.

c. Pivot, Pivot digunakan untuk melakukan gerakan tipuan pada lawan, dengan cara pemain menggerakkan badan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan kedua tangan menjaga bola dari serbuan lawan.

d. Menembak (*shooting*), Melakukan *shooting* dengan cara memasukan bola kedalam ring lawan menggunakan teknik *set shoot* (diam ditempat dan memasukan bola dengan satu tangan atau dua tangan), *jump shoot* (memasukan bola dengan melompat), dan *lay up* (memasukan bola dengan berlari dengan melompat).

e. *Rebound*, *Rebound ofensif* merupakan lemparan yang gagal masuk kemudian dimasukan lagi ke dalam ring oleh rekan tim dan jika berhasil masuk, tim mendapatkan dua poin. *Rebound defensive* merupakan teknik merebut bola yang gagal dimasukan oleh lawan agar tidak ada lagi usaha untuk memasukan bola ke ring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*). Eksperimental sesungguhnya ini memiliki ciri, “ Adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random” (Sugiyono, 2012:112). Adapun tujuan dari penelitian eksperimen sesungguhnya adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepala satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikatakan kondisi perlakuan” (Kanca, 2010:86).

Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok. Perlakuan pada masing-masing kelompok dirancang dalam waktu yang sama, dan porsi materi pelajaran yang sama terbatas pada teknik

dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *overhead pass*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Singaraja pada Kelas VII tahun pelajaran 2016/2017. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa yang diberika dua kali perlakuan sedangkan kelompok kontrol diberikan dua kali pembelajaran dengan model konvensional. Rancangan pada penelitian ini adalah rancangan *the pretest-posttest control group design*.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan *the randomized pretests-posttest control group the same subject design*.

Penelitian tentu harus ada sampel dan populasi. Populasi menentukan

sampel yang akan diambil, "Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama" (Kanca, 2010:19).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Singaraja jumlah kelas VII yang ada di SMP Negeri 7 Singaraja adalah sebanyak 5 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E. Secara keseluruhan jumlah populasi adalah 128 kemudian dilakukan pengundian kelas dan dua kelas yang terpilih yaitu kelas VIIF Sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelompok Kontrol . Pengambil data Hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t sebelum di lakukan uji-t terlebih dahulu data diujikan normalitas dan homogenitasnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di pilih dengan teknik *simple random sampling*. Dari lima kelas tersebut akan diundi untuk menetapkan kelas yang

menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh sampel penelitian. Sampel penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, sampel penelitian adalah siswa, guru, pegawai, atau kepala sekolah. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, sampel penelitian umumnya adalah siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek penelitian yaitu: siswa kelas VII B berjumlah 26 orang dan VII F berjumlah 30 orang, sehingga keseluruhan jumlah subjek penelitian adalah 52 orang. Dua kelas yang ada diundi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh sampel penelitian untuk masing-masing perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada

eksperimen dilakukan pada jumat, 9 Mei 2017 dan 16 Mei 2017 sedangkan pada kelompok control dilakukan pada 23 April dan 26 Mei 2017. Kegiatan penelitian ini dilakukan di lapangan lapangan olahraga SMP 7 Singaraja. Data yang berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Nilai dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 01 berikut

Tabel 01
Rangkuman Data Hasil Belajar *Passing Bola Basket Chest pass dan Over Head pass*

Variabel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Banyak Siswa	26 Orang	26 Orang
Rata-rata <i>Pretest</i>	70,3	69,76
Rata-rata <i>Posttest</i>	82,29	75,73
Nilai <i>Posttest</i> (-) <i>Pretest</i>	12,23	5,97

Berdasarkan Tabel 01 tentang hasil belajar *passing bola basket chest pass dan over head pass* kelompok eksperimen yang berjumlah 26 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar

70,3 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,29 sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 26 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,76 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 75,73. Untuk

mengetahui peningkatan pada kedua kelompok tersebut dilakukan dengan cara rata-rata nilai *posttest* dikurangi dengan rata-rata nilai *pretest*. Hasil peningkatan yang didapatkan pada masing-masing kelompok adalah pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,23 sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 5,97. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen dengan kenaikan rata-rata nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok

eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada eksperimen dilakukan pada jumat, 9 Mei 2017 dan 16 Mei 2017 sedangkan pada kelompok control dilakukan pada 23 April dan 26 Mei 2017. Kegiatan penelitian ini dilakukan di lapangan lapangan olahraga SMP 7 Singaraja. Data yang berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil signifikan kelompok eksperimen adalah 0,066 dan kelompok kontrol 0,081 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian semua sebaran data berdistribusi normal

Tabel 02

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	eksperimen	.165	26	.066	.929	26	.072
	VII F						
	Kontrol VIIB	.161	26	.081	.897	26	.013

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians dengan menggunakan rumus *Levene's Test Of Equality Error Variance* menunjukkan bahwa data homogen

dengan hasil analisis 0,084. Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai $sig > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen).

Tabel 03

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.397	8	12	.084

Langkah terakhir adalah dengan menggunakan uji SPSS 16.0 *for windows Samples Independent Test* untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran NHT terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil Uji *Independent Samples Test* diperoleh nilai 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 04

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.814	.100	4.29 9	48	.000	6.7275 6	1.5649 4	3.5810 4	9.87409
	Equal variances not assumed			4.33 4	47.3 25	.000	6.7275 6	1.5522 3	3.6054 4	9.84969

Dari perhitungan pada tabel kerja di atas, diperoleh t_{hitung} 4.334 . Adapun nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $dk = 26+26-2 = 50$ adalah 1675. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Sehingga,

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII 7 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap peningkatan hasil belajar materi teknik dasar *passing* bola basket chest pass dan overhead

pass pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bagi guru Penjasorkes, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

2. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan teknik dasar *passing* bola basket chest pass dan over head pass di kelas VIIF SMP Negeri 7 Singaraja, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung, Rajawali P
- Abin Syamsuddin Makmun. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Omer: 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Eka, Gede. 2011. *TP. Kepelatihan Bola basket*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- N. Puspawati Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap minat dan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian – Badung, 2013.
- Nurhadi dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi Santoso. (2009). *Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas : Antara Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia
- Oliver, Jon . (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya
- Sugiyono. 2012. *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabete.

- Sardiman. 2007 . Interaksi dan Motivasi dan Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slavin yang dikutip Yatim Riyanto (2009:269-270
- Slavin Robert E.2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Indah
- Sumarni, Ni Ketut, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas V SD-se desas sibangkaja tahun pelajaran 2010/2011..
- Wijaya, Made Agus. 2015. "*Developing Fundamental Movement Based Cooperative Learning Model In Primary School*". Tersedia pada <http://pps.unj.ac.id/journal/ijer/article/viewFile/150/149.pdf> (diakses pada 1 Juni 2017).
- Yatim Riyanto. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya